

PENGARUH JENIS KAIN TERHADAP HASIL JADI BORDIR TIGA DIMENSI PADA *HAIRPIECE*

Novita Wulansari

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jessica.novita@yahoo.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ratnasuhartini@gmail.com

Abstrak

Hairpiece adalah suatu hiasan atau pelengkap busana yang diletakkan pada kepala. Banyak bahan yang bisa dipakai untuk membuat *hairpiece* sesuai keinginan, seperti sifon, kain organdi, tulle dan lain-lain. *Hairpiece* bisa di buat dengan menggunakan teknik bordir. Seni bordir awalnya berasal dari Negeri Cina yang dibuat dengan menggunakan tangan dan benang emas biasa disebut dengan sulam (*embroidery*). Pada perkembangannya sulam ini tidak hanya dibuat dengan tangan, tetapi juga menggunakan mesin yang pada kemudian dikenal dengan sebutan bordir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis kain yaitu kain organdi sutera, kain organdi linen dan kain organdi polyester. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari jenis kain terhadap hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* dan untuk mengetahui jenis kain manakah yang lebih baik untuk menghasilkan bordir tiga dimensi pada *hairpiece*. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan metode observasi. Observer dalam penelitian dilakukan oleh 25 responden yang terdiri dari 5 orang dosen yang ahli dalam bidang tata busana dan 20 orang mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah bordir 2. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik anava tunggal (*one way anova*) dan uji *Duncan Test* dengan taraf nyata 5%. Pada perhitungan anava tunggal dan uji *Duncan Test* pada aspek hasil jadi setikan bordir tiga dimensi memperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh jenis kain terhadap hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece*. Pada aspek kerapian aplikasi bordir tiga dimensi memperoleh nilai signifikan $0,18 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh jenis kain terhadap hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece*. Kemudian pada aspek kestabilan aplikasi bordir tiga dimensi memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh jenis kain terhadap hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece*. Pada hasil analisis data menunjukkan bahwa kain organdi linen lebih baik digunakan sebagai *hairpiece* dibandingkan dengan kain organdi sutera dan organdi polyester.

Kata Kunci: jenis kain, hasil jadi bordir tiga dimensi, *hairpiece*

Abstract

Hairpiece is an ornament or a complementary fashion that is placed on the head. Many of the materials that can be used to make a hairpiece as desired, such as chiffon, organdy fabrics, tulle and others. Hairpiece can be made by using embroidery techniques. Embroidery art originally had come from China are made by hand using gold thread embroidery commonly called the (*embroidery*). In the development of embroidery is not only made by hand, but also using a machine that later became known as embroidery. In this study, researchers used three types of fabrics are fabrics of silk organdy, linen and organdy polyester. The purpose of this study was to determine the effect of the type of fabric to be embroidered three-dimensional results on the hairpiece and to determine the type of fabric which is better for generating three-dimensional embroidery on a hairpiece. This study uses data collection by observation. Observer in this research carried out by 25 respondents consisting of five lecturers who are experts in the field of fashion and 20 students who are already taking courses embroidery 2. The instrument of this research using observation instruments. Analysis of the data in this study using single ANOVA statistical calculations (*one way ANOVA*) and Duncan test Test with significance level of 5%. In the calculation of the single ANOVA and Duncan test results Test on aspects of three-dimensional embroidery gain significant value $0.002 < 0.05$, which means there are significant types of fabric to the finished product on the three-dimensional embroidery on hairpiece. In the aspect of neatness application of three-dimensional embroidery obtain significant

values of $0.18 < 0.05$, which means there are significant types of fabric to the finished product on the three-dimensional embroidery on hairpiece. Then on aspects of three-dimensional embroidery application stability gained significant value $0.000 < 0.05$, which means there are significant types of fabric to the finished product on the three-dimensional embroidery on hairpiece. On the results of data analysis showed that organdy linen better used as a hairpiece compared with silk and organdy polyester.

Keywords: type of fabric, the results of the three-dimensional embroidery, hairpiece.

PENDAHULUAN

Aksesoris adalah salah satu pelengkap suatu busana untuk menunjang busana ataupun penampilan si pemakai. Pada era global ini perkembangan aksesoris sangat cepat dan beragam. Salah satunya adalah *hairpiece*. *Hairpiece* adalah suatu hiasan atau pelengkap busana yang diletakkan pada kepala. Pada zaman dahulu *hairpiece* dibuat hanya untuk kalangan bangsawan Eropa. Bentuk *hairpiece* pada saat itu hanya topi kecil dengan menggunakan jaring untuk menutup sebagian bagian wajah. Pada perkembangannya *hairpiece* juga terkenal di negara India dengan menggunakan bahan dari kuningan, metal dan juga mutiara (Meadows, 2004: 279). Seni bordir awalnya berasal dari Negeri Cina yang dibuat dengan menggunakan tangan dan benang emas biasa disebut dengan sulam (*embroidery*). Pada perkembangannya sulam ini tidak hanya dibuat dengan tangan, tetapi juga menggunakan mesin yang pada kemudian dikenal dengan sebutan bordir. Pada zaman dahulu bordir hanya dilakukan dengan menggunakan mesin bordir manual saja, tetapi pada saat ini bordir sudah menggunakan mesin *high speed* bahkan ada pula yang menggunakan bordir komputer, sehingga dikenal sebagai bordir komputer. Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk membuat bordir adalah bahan apa saja seperti katun, sifon, kain kaca, satin dan lain sebagainya, disesuaikan dengan kebutuhan. Pengaplikasian bordir pada saat ini juga telah berkembang cepat. Tidak hanya pada busana tetapi juga telah ada pada aksesoris seperti *hairpiece*. Pada saat ini, *hairpiece* banyak dipakai oleh para hijabers sebagai pemanis untuk kerudung dan juga untuk menunjang penampilan. Terbukti dengan banyaknya para hijabers memakai bandana atau *headband* diatas kerudung mereka. Bandana dan juga *headband* adalah salah satu dari macam-macam *hairpiece*. Berdasarkan pengamatan tersebut penulis ingin membuat *hairpiece* dari macam-macam jenis kain organdi, oleh karena itu penulis mengangkat judul “Pengaruh Jenis Kain Terhadap Hasil Jadi Bordir Tiga Dimensi Pada *Hairpiece*”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010: 09).

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel bebas, kontrol dan terikat sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kain organdi yaitu organdi sutera, organdi linen dan organdi polyester.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, sehingga variabel terikat ini adalah hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* dengan meliputi beberapa aspek antara lain hasil jadi setikan bordir diluar motif aplikasi bordir tiga dimensi, kerapian bordir tiga dimensi, kestabilan aplikasi bordir tiga dimensi

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengaruh tersebut yang dapat dikendalikan, sehingga saling berkaitan pada variabel lainnya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian perlu memperlihatkan variabel kontrol. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel kontrol antara lain sebagai berikut :

- Desain bordir tiga dimensi
- Desain *hairpiece*.
- Alat dan mesin bordir yang digunakan.
- Orang yang membuat bordir tiga dimensi pada *hairpiece*.
- Kain yang digunakan untuk membuat bordir tiga dimensi pada *hairpiece*.
- Setik bordir motif penunjang

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

X	Y	Y
	X1	X1Y
	X2	X2Y
	X3	X3Y

Keterangan :

X = Jenis kain yang digunakan.

Y = Hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece*.

X1 = Kain organdi sutera.

X2 = Kain organdi linen.

X3 = Kain organdi polyester.

- X1Y = Hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* dengan kain organdi sutera.
- X2Y = hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* dengan kain organdi linen.
- X3Y = Hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* dengan kain organdi polyester.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

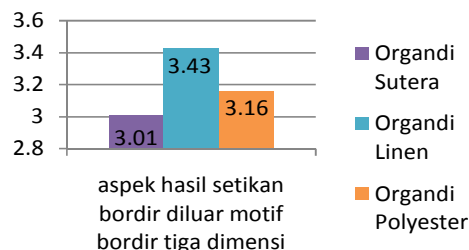
1. Mempersiapkan alat dan bahan
2. Memasang Pemandang
3. Membordir Bagian Tepi Motif Dengan Setik Lurus
4. Mengisi Bagian Tengah Motif Dengan Setik Loncat.
5. Membuat Motif Kerancang Jala Dan Kerancang Rumah Lebah
6. Menyolder Bagian Motif Kerancang Jala dan Kerancang Rumah Lebah

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi. Observasi dilakukan dengan lembar observasi. Observer menilai hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* dengan membubuhkan tanda cek (√) pada pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Observer dalam penelitian dilakukan oleh 25 observer yang terdiri dari 5 orang dosen yang ahli dalam bidang tata busana dan 20 orang mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah bordir 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

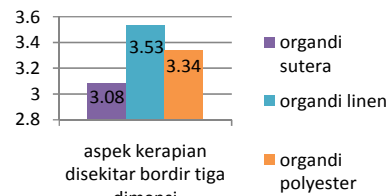
Data yang diperoleh dari penelitian tentang pengaruh jenis kain terhadap hasil jadi bordir tiga dimensi ditinjau dari hasil jadi setikan bordir diluar motif tiga dimensi, kerapian aplikasi bordir tiga dimensi dan kestabilan aplikasi bordir tiga dimensi adalah :



Gambar 1. Diagram Hasil Jadi Setikan Bordir Diluar Motif Aplikasi Bordir Tiga Dimensi

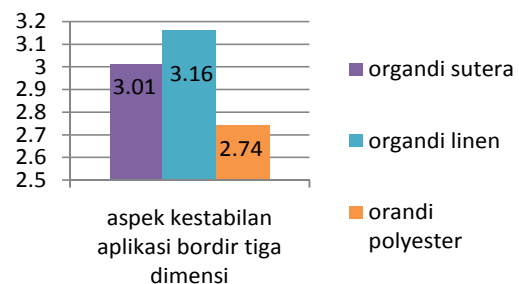
Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek hasil jadi setikan bordir diluar motif aplikasi bordir tiga dimensi *mean* kain organdi sutera sebesar 3,01, *mean* dari kain organdi linen 3,43 dan *mean* dari kain organdi polyester 3,16. Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa *mean* pada kain organdi sutera baik,

mean organdi linen sangat baik dan *mean* organdi polyester baik. Jadi nilai rata-rata tertinggi untuk aspek hasil jadi setikan bordir diluar motif aplikasi bordir tiga dimensi terdapat pada kain organdi linen. Dengan demikian pada aspek hasil jadi setikan bordir diluar motif aplikasi bordir tiga dimensi yang baik terdapat pada kain organdi linen.



Gambar 2. Diagram Kerapian Disekitar Bordir Tiga Dimensi

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kerapian disekitar bordir tiga dimensi *mean* kain organdi sutera sebesar 3,08, *mean* dari kain organdi linen 3,53 dan *mean* dari kain organdi polyester 3,34. Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa *mean* pada kain organdi sutera baik, *mean* organdi linen sangat baik dan *mean* organdi polyester baik. Jadi nilai rata-rata tertinggi untuk aspek kerapian disekitar bordir tiga dimensi pada *hairpiece* terdapat pada kain organdi linen. Dengan demikian pada aspek kerapian disekitar bordir tiga dimensi pada *hairpiece* terdapat pada kain organdi linen.



Gambar 3. Kestabilan Aplikasi Bordir Tiga Dimensi

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kestabilan aplikasi bordir tiga dimensi *mean* kain organdi sutera sebesar 3,01, *mean* dari kain organdi linen 3,16 dan *mean* dari kain organdi polyester 2,74. Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa *mean* pada kain organdi sutera baik, *mean* organdi linen baik dan *mean* organdi polyester baik. Jadi nilai rata-rata tertinggi untuk aspek kestabilan aplikasi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* terdapat pada kain organdi linen. Dengan demikian, diameter bunga tepat 6cm pada *hairpiece* yang terbaik terdapat pada kain organdi linen.

Hasil Analisis Statistik (Anava Tunggal) Hasil Jadi Setikan Bordir Diluar Motif Aplikasi Tiga Dimensi

Tabel 2. Anava Hasil Jadi Setikan Bordir
Diluar Motif Aplikasi Tiga Dimensi

ANOVA					
aspek hasil jadi setikan diluar motif bordir tiga dimensi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.265	2	1.133	6.733	.002
Within Groups	12.110	72	.168		
Total	14.375	74			

Hasil anava, Fhitung 6,733 > Ftabel 3,11 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ berarti ada pengaruh jenis kain organdi sutera, organdi linen dan organdi polyester terhadap hasil jadi setikan bordir diluar motif aplikasi tiga dimensi pada *hairpiece*.

Kerapian Bordir Tiga dimensi

Tabel 3. Kerapian Bordir Tiga Dimensi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.599	2	1.299	4.257	.018
Within Groups	21.973	72	.305		
Total	24.572	74			

Hasil anava, Fhitung 4,257 > Ftabel 3,11 dengan signifikansi $0,18 < 0,05$ berarti ada pengaruh jenis kain organdi sutera, organdi linen dan organdi polyester terhadap hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* pada aspek kerapian bordir tiga dimensi.

Kestabilan Aplikasi Bordir Tiga Dimensi

Tabel 4. Kestabilan Aplikasi Bordir Tiga Dimensi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.265	2	1.132	9.616	.000
Within Groups	8.480	72	.118		
Total	10.745	74			

Hasil anava, Fhitung 9,616 > Ftabel 3,11 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh jenis kain organdi sutera, organdi linen dan organdi polyester terhadap hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* pada aspek kestabilan aplikasi bordir tiga dimensi.

Pembahasan

Hasil Jadi Setikan Bordir Diluar Motif aplikasi Bordir Tiga Dimensi

Dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik anava tunggal (*one way anova*) dan uji *Duncan Test*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pada setikan loncat pada hasil jadi setikan bordir tiga dimensi dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Pada perhitungan statistik dengan menggunakan uji anava tunggal (*one way anova*) dan *Duncan Test*, diperoleh nilai *mean* tertinggi terdapat pada kain organdi linen sebesar 3,43 dan ini termasuk kedalam kategori sangat baik (Sundayana, 2014). *Mean* dari kain organdi polyester menempati posisi kedua sebesar 3,16, ini termasuk kedalam kategori baik (Sundayana, 2014). Dan harga *mean* terendah terdapat pada kain organdi sutera sebesar 3,01 yang termasuk kedalam kategori baik pula. Oleh karena itu pada aspek hasil jadi setikan bordir tiga dimensi yang paling baik hasilnya adalah menggunakan kain organdi linen. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminto (2005, 931) rapi adalah satu keadaan yang baik, teratur dan bersih.

Kerapian Aplikasi Bordir Tiga Dimensi

Dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik anava tunggal (*one way anova*) dan uji *Duncan Test*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pada kerapian aplikasi bordir tiga dimensi dengan nilai signifikansi $0,18 < 0,05$. Pada perhitungan statistik dengan menggunakan uji anava tunggal (*one way anova*) dan *Duncan Test*, diperoleh nilai *mean* tertinggi terdapat pada kain organdi linen sebesar 3,5336 dan ini termasuk kedalam kategori sangat baik (Sundayana, 2014). Kain organdi polyester menempati posisi kedua dengan nilai *mean* 3,3468, ini juga termasuk kedalam kategori sangat baik. Dan nilai *mean* terendah terdapat pada kain organdi sutera sebesar 3,08 dan ini juga termasuk dalam kategori baik (Sundayana, 2014). Oleh karena itu pada aspek kerapian aplikasi bordir tiga dimensi yang paling baik hasilnya adalah menggunakan kain organdi linen. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminto (2005, 931) rapi adalah satu keadaan yang baik, teratur dan bersih.

Kestabilan Aplikasi Bordir Tiga Dimensi

Dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik anava tunggal (*one way anova*) dan uji *Duncan Test*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada kestabilan aplikasi bordir tiga dimensi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pada perhitungan statistik dengan menggunakan uji anava tunggal (*one way anova*) dan *Duncan Test*, diperoleh nilai *mean* tertinggi terdapat pada kain organdi linen sebesar 3,16 dan ini termasuk kedalam kategori baik (Sundayana, 2014). Kain organdi sutera menempati posisi kedua dengan nilai *mean* 3,01 ini termasuk kedalam kategori baik. Dan nilai *mean* terendah terdapat pada kain organdi polyester sebesar 2,74 dan ini juga termasuk dalam kategori baik (Sundayana, 2014). Hal ini

disebabkan oleh tekstur jenis kain yang berbeda, kain organdi linen memiliki tekstur yang tebal dan sedikit kaku, sehingga lebih mudah diatur dan dibordir. Sedangkan kain organdi sutera memiliki tekstur yang lembut dan licin, sehingga lebih sulit diatur dibandingkan dengan organdi linen. Dan organdi polyester mempunyai sifat kain yang tipis dan ringan, namun sedikit kaku, selain itu kain organdi polyester juga memiliki sifat yang mudah kusut. Oleh karena itu pada aspek kerapian aplikasi bordir tiga dimensi yang hasilnya paling baik dan rapi adalah menggunakan kain organdi linen sesuai dengan pendapat Poerwadarminto (2005, 931) stabil adalah mantab, tidak berubah-ubah, tetap.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece* dengan menggunakan jenis kain organdi yang berbeda, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada aspek hasil jadi setikan bordir tiga dimensi, kerapian bordir tiga dimensi dan juga kestabilan bordir tiga dimensi.
2. Ditinjau dari aspek setikan bordir, kerapian dan juga kestabilan hasil jadi bordir tiga dimensi pada *hairpiece*, kain organdi yang baik digunakan untuk *hairpiece* adalah kain organdi linen. Karena sifat kain organdi linen memiliki tekstur yang tebal dan sedikit kaku, sehingga lebih mudah diatur dan dibordir.

Saran

1. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membuat aplikasi bordir tiga dimensi pada *hairpiece*, sebaiknya menggunakan kain organdi linen.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menguji ketebalan kain atau lapisan yang digunakan dalam pembuatan *hairpiece*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dictionary.com Unabridged Based on the Random House Dictionary, ©Random House, Inc. 2015.
- Meadows, Celia Stall. 2004. *Know Your Fashion Accessories*. United States of America: Fairchild Publication Inc.
- Poerwadarminto. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka